

**DIVERSIFIKASI MANAJEMEN KOPERASI SEKOLAH BERBASIS
KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL DALAM MENINGKATKAN NILAI
EKONOMI DAN EDUKATIF**

Bunga Della Listinia¹, Nur Isnaini², Sefi Septianingsih³, Siswadi⁴

¹UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, ²UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto, ³UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, ⁴UIN Prof. K.H.

Saifuddin Zuhri Purwokerto⁴

Alamat e-mail : ¹bungadellalistinia@gmail.com, ²nurIsnaini164@gmail.com,

³sefiseptianingsih1@gmail.com, ⁴siswadi@uinsaizu.ac.id

Nomor HP : ¹081228202795, ²081391131223, ³0882003496638

ABSTRACT

Amidst demands to strengthen students' entrepreneurial character, school cooperatives should be a strategic space that generates not only economic value but also educational value. However, the reality on the ground shows that many school cooperatives are still managed conventionally, lack innovation, and have not optimally utilized the role of leadership. As a result, the cooperative's contribution to improving the school economy and student learning tends to stagnate. This study aims to analyze the role of diversified school cooperative management based on transformational leadership in enhancing economic and educational value. The study focuses on how a variety of innovative business units can be developed through leadership that inspires, motivates, and encourages the active participation of all cooperative members. The methodology used was library research, reviewing various sources such as books, scientific journals, and relevant previous research. The analysis was conducted using descriptive qualitative methods to gain a comprehensive understanding of the concept and its implementation. The results of the study indicate that diversified cooperative management, through the development of diverse and adaptive business units, can increase revenue and expand economic opportunities. Furthermore, transformational leadership plays a crucial role in fostering creativity, increasing student engagement, and building a culture of innovation. Thus, the integration of both is effective in strengthening the economic function while making cooperatives a meaningful learning tool.

Keywords: Diversification of school cooperative management, transformational leadership, economic values, educational

ABSTRAK

Di tengah tuntutan penguatan karakter kewirausahaan siswa, koperasi sekolah seharusnya menjadi ruang strategis yang tidak hanya menghasilkan nilai ekonomi, tetapi juga nilai edukatif. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak koperasi sekolah masih dikelola secara konvensional, minim inovasi, serta belum memanfaatkan peran kepemimpinan secara optimal. Akibatnya, kontribusi koperasi terhadap peningkatan ekonomi sekolah dan pembelajaran siswa cenderung stagnan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran diversifikasi manajemen koperasi sekolah berbasis kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan nilai ekonomi dan edukatif. Fokus kajian terletak pada bagaimana variasi unit usaha yang inovatif dapat dikembangkan melalui kepemimpinan yang mampu menginspirasi, memotivasi, dan mendorong partisipasi aktif seluruh anggota koperasi. Metodologi yang digunakan adalah studi kepustakaan (library research) dengan mengkaji berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Analisis dilakukan secara deskriptif kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konsep dan implementasinya. Hasil kajian menunjukkan bahwa diversifikasi manajemen koperasi, melalui pengembangan unit usaha yang beragam dan adaptif, mampu meningkatkan pendapatan serta memperluas peluang ekonomi. Selain itu, kepemimpinan transformasional berperan penting dalam menumbuhkan kreativitas, meningkatkan keterlibatan siswa, dan membangun budaya inovatif. Dengan demikian, integrasi keduanya efektif dalam memperkuat fungsi ekonomi sekaligus menjadikan koperasi sebagai sarana pembelajaran yang bermakna.

Kata Kunci: Diversifikasi manajemen koperasi sekolah, Kepemimpinan transformasional, Nilai ekonomi, Edukatif.

A. Pendahuluan

Seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan kehidupan yang

semakin kompleks, peran pendidikan menjadi semakin penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan

tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan keterampilan dan sikap yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa proses pendidikan harus mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang (Azizah et al. 2025). Di tengah perkembangan zaman yang semakin cepat, sekolah dituntut untuk tidak hanya menghasilkan siswa yang pintar secara akademik, tetapi juga memiliki kemampuan praktis, terutama dalam bidang ekonomi dan kewirausahaan. Hal ini penting karena tantangan yang dihadapi tidak lagi sederhana, sehingga siswa perlu dibekali kemampuan untuk berpikir mandiri, kreatif, dan mampu menyesuaikan diri dengan perubahan. Oleh karena itu, proses pembelajaran tidak cukup hanya mengandalkan teori di dalam kelas, tetapi juga perlu dikaitkan dengan pengalaman nyata. Dengan adanya keterkaitan antara teori dan praktik, siswa akan lebih mudah memahami materi sekaligus mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini, pendidikan diharapkan dapat benar-benar mempersiapkan peserta

didik agar lebih siap menghadapi berbagai situasi di masa depan (Mas'ud et al. 2025).

Salah satu bentuk implementasi pembelajaran tersebut dapat dilihat melalui keberadaan koperasi sekolah. Koperasi sekolah merupakan salah satu bentuk implementasi pendidikan ekonomi yang terintegrasi dalam lingkungan sekolah. Keberadaannya tidak hanya berfungsi sebagai unit usaha yang menyediakan kebutuhan siswa, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran yang mendukung pengembangan nilai-nilai kewirausahaan, kemandirian, dan tanggung jawab (Yanti et al. 2024). Dalam konteks ini, koperasi sekolah memiliki posisi strategis sebagai organisasi yang menggabungkan fungsi ekonomi dan edukatif secara simultan.

Namun demikian, berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan koperasi sekolah masih belum optimal. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Subekti dan Sjuchro (2024) salah satunya adalah kurangnya pendidikan dan pelatihan kewirausahaan. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kemampuan dalam mengelola usaha secara profesional,

terbatasnya inovasi dalam pengembangan unit usaha, serta kurang optimalnya pemanfaatan koperasi sebagai sarana pembelajaran praktik kewirausahaan di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, diperlukan pendidikan dan pelatihan kewirausahaan sejak dini agar dikemudian hari jumlah wirausaha di Indonesia meningkat.

Menurut (Suryani, Ramadhan, and Kuningan, n.d.) juga menunjukkan bahwa pengelolaan koperasi belum melibatkan siswa secara maksimal, sehingga potensi pengembangan usaha belum dimanfaatkan secara optimal. Hal ini terlihat dari minimnya partisipasi siswa dalam proses perencanaan, pengambilan keputusan, hingga pelaksanaan operasional usaha koperasi. Akibatnya, potensi siswa sebagai sumber daya yang kreatif dan inovatif belum dimanfaatkan secara optimal, sehingga peluang pengembangan usaha koperasi menjadi terbatas serta fungsi koperasi sebagai media pembelajaran kewirausahaan bagi siswa belum berjalan secara efektif.

Selain itu, menurut (Saputra et al. 2024) Komunikasi antara pengurus

dan anggota masih perlu ditingkatkan agar tercipta koordinasi yang lebih baik serta keterlibatan anggota yang lebih aktif dan efektif dalam setiap kegiatan koperasi, sehingga seluruh program yang dijalankan dapat berjalan secara optimal dan sesuai dengan tujuan bersama. Temuan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep teoritis dan praktik empiris. Secara teoritis, koperasi sekolah dengan pengelolaan yang baik dan penerapan diversifikasi usaha seharusnya mampu meningkatkan kinerja ekonomi sekaligus memperluas fungsi pembelajaran. Namun, dalam praktiknya, koperasi sekolah masih belum mampu mengoptimalkan kedua aspek tersebut secara seimbang. Kesenjangan ini menunjukkan pentingnya kajian yang lebih mendalam mengenai strategi pengelolaan koperasi sekolah, khususnya dalam penerapan diversifikasi usaha.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis diversifikasi manajemen koperasi sekolah sebagai upaya peningkatan nilai ekonomi dan edukatif melalui pendekatan studi

kepuustakaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian manajemen koperasi sekolah serta menjadi referensi dalam upaya meningkatkan kualitas pengelolaan koperasi secara berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi literatur. Studi literatur merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis berbagai sumber pustaka seperti jurnal ilmiah, artikel serta dokumen lain yang relevan dengan topik penelitian. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai konsep, teori, dan hasil penelitian terdahulu tanpa melakukan pengumpulan data secara langsung lapangan (Fadli 2021).

Subjek penelitian berupa berbagai literatur yang berkaitan dengan manajemen koperasi sekolah dan pembelajaran ekonomi praktis, sedangkan objek penelitian difokuskan pada konsep serta hasil kajian yang relevan dengan topik tersebut. Teknik pengumpulan data

dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan menelusuri, mengidentifikasi, dan mengklasifikasikan sumber-sumber yang sesuai. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang berperan dalam memilih, menilai, dan menginterpretasikan data dari berbagai literatur (Annasthasya et al. 2025)

Prosedur penelitian meliputi beberapa tahapan, yaitu penentuan topik dan rumusan masalah, pencarian serta seleksi literatur yang relevan, hingga pengorganisasian data. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan cara mengkaji, membandingkan, dan mensintesis berbagai temuan dari sumber pustaka untuk kemudian ditarik kesimpulan secara sistematis. Melalui metode ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena yang dikaji serta menghasilkan temuan yang bersifat deskriptif dan mendalam.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Koperasi sekolah merupakan organisasi ekonomi yang beranggotakan Seluruh unsur

sekolah, termasuk peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan, yang beraktivitas di lingkungan sekolah. untuk memberikan pengalaman belajar praktis di bidang ekonomi, organisasi, dan kepemimpinan. Keberadaannya tidak hanya berfungsi sebagai penyedia kebutuhan anggota, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran langsung bagi siswa, khususnya dalam mengasah keterampilan kewirausahaan, literasi keuangan, dan manajemen usaha (Ekonomi, Syari, and Al 2025).

Implementasi diversifikasi usaha dapat dilakukan melalui berbagai bentuk kegiatan seperti penyediaan alat tulis, kantin sekolah, jasa fotokopi, maupun pengembangan produk kreatif siswa. Strategi ini membutuhkan perencanaan yang matang, inovasi yang berkelanjutan, serta dukungan sumber daya yang memadai. Keterlibatan siswa dalam pengelolaan koperasi menjadi aspek penting karena memberikan pengalaman langsung dalam manajemen usaha dan menumbuhkan keterampilan kewirausahaan serta tanggung jawab.

Diversifikasi koperasi sekolah memberikan dampak positif baik

secara ekonomi maupun edukatif. Secara ekonomi, koperasi mampu meningkatkan pendapatan dan memenuhi kebutuhan warga sekolah, sedangkan secara edukatif dapat membentuk karakter mandiri, disiplin, dan berjiwa usaha. Meskipun demikian, terdapat berbagai kendala seperti keterbatasan modal dan kemampuan manajerial, sehingga diperlukan upaya pengembangan berkelanjutan melalui peningkatan kapasitas pengelola dan dukungan dari pihak sekolah.

Peran Diversifikasi Usaha Koperasi Sekolah Dalam Meningkatkan Pendapatan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), Diversifikasi adalah penganekaan usaha untuk menghindari ketergantungan pada ketunggalan kegiatan, produk, jasa atau investasi. Secara umum pengertian diversifikasi ialah suatu aktivitas atau praktik memvariasikan produk, usaha, jenis aset, investasi serta berbagai hal lainnya. Diversifikasi merupakan bentuk pengembangan usaha dengan cara memperluas jumlah segmen secara bisnis maupun geografis maupun memperluas market share yang ada

atau mengembangkan berbagai produk yang beraneka ragam. Hal ini dapat dilakukan dengan membuka lini usaha baru, memperluas lini produk yang ada, memperluas wilayah pemasaran produk, membuka kantor cabang, melakukan merger dan akuisisi untuk meningkatkan skala ekonomis dan cara lainnya (Maulida et al. 2024). Tujuan dari diversifikasi ini adalah untuk mengurangi ketergantungan pada satu jenis usaha saja, meningkatkan ketahanan terhadap risiko ekonomi, serta memperluas sumber pendapatan koperasi (Zahrah, Dimiyati, and Wiratno 2024)

Diversifikasi pada lembaga pendidikan dapat dilakukan dengan dua bentuk utama. Pertama, diversifikasi terkait, yakni ketika lembaga mengembangkan program-program baru yang masih sejalan dengan bidang inti pendidikan, seperti membuka program studi baru, pelatihan vokasional, atau kelas internasional. Kedua, diversifikasi tidak terkait, yaitu saat lembaga terlibat dalam kegiatan yang tidak langsung berhubungan dengan inti bisnisnya, misalnya membuka unit usaha komersial, seperti koperasi, percetakan, hingga penyediaan layanan digital. Keduanya bertujuan

untuk meningkatkan kinerja manajerial, baik dari sisi efisiensi operasional, pengelolaan sumber daya, hingga peningkatan pendapatan institusi (Akmal et al., 2025)

Diversifikasi usaha memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan pendapatan koperasi sekolah. Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh pegawai sekolah sebagai imbalan atas pekerjaan mereka. Peningkatan pendapatan dapat dicapai melalui berbagai cara, termasuk pengembangan usaha sampingan yang dikelola oleh koperasi. Pendapatan pegawai sekolah dapat dipengaruhi oleh keterlibatan mereka dalam usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang dikelola melalui koperasi. Teori ekonomi yang relevan adalah Teori Pendapatan Permanen (Permanent Income Hypothesis) yang dikemukakan oleh Milton Friedman, yang menyatakan bahwa individu membuat keputusan konsumsi berdasarkan perkiraan pendapatan jangka panjang mereka, bukan hanya pendapatan saat ini. Dengan meningkatkan pendapatan melalui UMKM, pegawai sekolah dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. Peningkatan pendapatan

dapat distribusikan kepada beberapa faktor:

1. Keterlibatan dalam Koperasi

Pegawai sekolah mendapatkan akses ke pelatihan manajemen usaha dan pemasaran melalui koperasi, sehingga meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola UMKM secara efektif.

2. Kualitas Produk dan Harga Kompetitif

Dengan menawarkan produk berkualitas tinggi pada harga bersaing, UMKM mampu menarik lebih banyak pelanggan, meningkatkan volume penjualan, dan akhirnya mendongkrak pendapatan.

3. Tingkat Kepuasan Pelanggan

Kepuasan pelanggan berperan penting dalam menciptakan repeat purchase (pembelian ulang), sehingga stabilitas pendapatan jangka panjang dapat terjaga (Bahagia, Saputra, and Tadjrimin 2024)

Dengan diversifikasi dapat memperbaiki kapasitas modal, mengurangi kemungkinan kebangkrutan dengan meluncurkan produk baru atau masuk dalam pasar

baru, serta memperbaiki perkembangan aset dan profitabilitas (Maulida et al. 2024). Oleh karena itu, penerapan strategi diversifikasi menjadi langkah penting yang perlu dilakukan koperasi guna memastikan keberlanjutan usaha serta meningkatkan daya saing di tengah dinamika perubahan ekonomi.

**Manajemen Koperasi Sekolah
Sebagai Sarana Pembelajaran
Ekonomi Praktis**

Koperasi sekolah merupakan salah satu program yang dapat dimanfaatkan di lingkungan sekolah dan memiliki karakteristik yang berbeda dengan program sekolah lainnya. Hal ini karena koperasi memiliki peran ganda, yakni sebagai sarana pendidikan sekaligus juga sebagai unit usaha. Ketika koperasi sekolah dipadukan dengan lingkungan sekolah yang berfungsi sebagai tempat membentuk keterampilan dan kemampuan peserta didik, maka koperasi sekolah dapat diartikan sebagai wadah bagi siswa untuk bekerja sama sekaligus belajar bagaimana mengelola usaha dan memperoleh keuntungan. (Wahyuni 2019)

Manajemen koperasi sekolah memiliki peran strategis sebagai media pembelajaran ekonomi secara praktis sekaligus sarana penumbuhan jiwa kewirausahaan siswa. Pengelolaan yang efektif tidak hanya bergantung pada peningkatan kinerja usaha koperasi, tetapi juga memberikan pengalaman langsung bagi siswa dalam berwirausaha. Melalui keterlibatan tersebut, siswa dapat mengembangkan keterampilan, sikap, serta karakter entrepreneur yang bermanfaat dimasa depan (Muna and Widoningtyas 2025).

Manajemen koperasi sekolah dapat dipahami melalui penerapan fungsi-fungsi manajemen. Pada tahap perencanaan (planning), dilakukan penentuan jenis usaha koperasi, seperti penjualan ATK atau kantin, serta penyusunan program kerja dan target usaha. Selanjutnya, dalam pengorganisasian (organizing), dibentuk struktur organisasi koperasi yang melibatkan siswa, seperti ketua, bendahara, dan anggota, disertai dengan pembagian tugas yang jelas. Pada tahap pelaksanaan (actuating), siswa secara langsung menjalankan kegiatan usaha, mulai dari proses jual beli, pelayanan kepada konsumen, hingga pencatatan transaksi.

Kemudian, pada tahap pengawasan (controlling), dilakukan evaluasi terhadap laporan keuangan serta pengawasan jalannya kegiatan usaha koperasi. Penerapan keempat fungsi manajemen tersebut terbukti mampu meningkatkan keterampilan manajerial siswa, seperti kemampuan merencanakan, bekerja sama, serta menumbuhkan sikap tanggung jawab dalam menjalankan kegiatan usaha (Mulyani et al. 2025).

Dalam konteks yang lebih luas, keberhasilan manajemen koperasi sekolah tidak dapat dipisahkan dari manajemen sekolah secara keseluruhan, khususnya peran kepemimpinan kepala sekolah. Kepemimpinan memiliki posisi strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan serta menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan kondusif. Salah satu pendekatan yang relevan adalah kepemimpinan transformasional, yaitu gaya kepemimpinan yang mampu menginspirasi, memotivasi, dan mendorong seluruh warga sekolah untuk mencapai kinerja yang optimal.

Kepemimpinan transformasional mendorong terbentuknya budaya inovasi dalam pengelolaan koperasi sekolah sebagai sarana pembelajaran

ekonomi praktis. Kepala sekolah berperan sebagai agen perubahan yang tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga merumuskan visi, memberikan dorongan, serta menciptakan iklim yang mendukung berkembangnya kreativitas siswa. Dengan dukungan tersebut, koperasi sekolah dapat berkembang menjadi media pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Siswadi et al. 2025).

Selain itu, karakteristik kepemimpinan transformasional seperti motivasi inspiratif, stimulasi intelektual, dan perhatian individual turut berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pengelolaan koperasi sekolah. Siswa terdorong untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menjalankan usaha, guru berperan sebagai fasilitator yang inovatif, dan seluruh warga sekolah terlibat dalam membangun budaya kewirausahaan. Hal ini sejalan dengan tuntutan pendidikan modern yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pengembangan keterampilan praktis dan pembentukan karakter.

Dengan demikian, manajemen koperasi sekolah sebagai sarana pembelajaran ekonomi praktis dapat

berjalan secara optimal apabila didukung oleh manajemen sekolah yang efektif serta kepemimpinan yang visioner. Integrasi antara kegiatan usaha dan proses pembelajaran akan memberikan pengalaman nyata bagi siswa, sehingga mampu membentuk generasi yang mandiri, kreatif, dan berjiwa wirausaha.

Diversifikasi Koperasi Sekolah Dalam Mendukung Fungsi Ekonomi Dan Edukasi

Dalam menyelenggarakan pendidikan, umumnya sekolah memiliki koperasi yang menyediakan berbagai kebutuhan dalam menunjang pembelajaran. Koperasi sekolah melayani transaksi jual-beli alat tulis, seragam dan keperluan lainnya. Proses bisnis pada koperasi sekolah dimulai dari pengumpulan, pengelolaan, hingga penyajian informasi. Transaksi yang dikelola pada koperasi sekolah, yaitu: stok, pembelian, penjualan, tutup kas, retur, produk, dan pemasok. Koperasi sekolah yang masih mengelola seluruh transaksinya secara manual ataupun menggunakan Excel akan menghadapi masalah kesulitan dalam pengelolaan data, pembuatan laporan, redundansi, hingga rentan

terjadi *human error* (Paulus et al. 2025).

Diversifikasi koperasi sekolah menunjukkan adanya keterkaitan yang erat antara fungsi ekonomi dan edukatif. Peningkatan usaha koperasi akan berdampak pada meningkatnya peluang belajar bagi siswa, karena koperasi dapat menjadi media pembelajaran ekonomi yang aplikatif. Sebaliknya, keterlibatan siswa dalam pengelolaan koperasi juga mampu meningkatkan keterampilan manajerial serta kualitas layanan koperasi itu sendiri. Dalam konteks ini, kepemimpinan memiliki peran strategis dalam mengarahkan, mengoordinasikan, serta memotivasi seluruh anggota koperasi agar dapat berpartisipasi aktif dalam pengembangan usaha dan proses pembelajaran. Kepemimpinan memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Kepemimpinan transformasional merupakan kemampuan seorang pemimpin yang karismatik, berani mengambil resiko, menginspirasi, memotivasi, dan mendorong anggota organisasi untuk mencapai hasil yang luar biasa (Siswadi et al. 2025).

Hal ini menunjukkan bahwa koperasi sekolah memiliki fungsi ganda (*dual function*), yaitu sebagai lembaga ekonomi dan sebagai media pendidikan. Koperasi memiliki berbagai peran, secara mikro koperasi berperan untuk mensejahterakan anggotanya dan secara makro. Koperasi memiliki peran untuk memajukan perekonomian bangsa, menurut Sugiarto (2021), koperasi berperan dalam menghimpun potensi dan kemampuan ekonomi menjadi satu kesatuan, sehingga membentuk suatu kekuatan yang lebih besar. Sebagai entitas ekonomi koperasi dituntut untuk memahami aspek keuangan serta mampu menghasilkan laba untuk memberikan kesejahteraan pada seluruh anggotanya. Aspek keuangan koperasi salah satunya adalah adanya pelaporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi atau pencatatan seluruh transaksi di suatu Perusahaan/organisasi (Kuswoyo and Nenden Susilowati 2026). Selain itu, diversifikasi yang ditopang sistem pengelolaan yang baik memperkuat edukasi melalui latihan administrasi dan literasi finansial: siswa/ pengurus belajar tertib data persediaan,

transaksi, dan pelaporan. Karena itu, penelitian tentang sistem informasi koperasi sekolah (misalnya pengembangan aplikasi/website untuk pencatatan dan pengendalian stok/transaksi) relevan untuk menunjukkan bagaimana koperasi dapat dikelola sekaligus menjadi wahana belajar yang lebih terstruktur (Marthanugraha and Devi 2022).

Kepemimpinan yang efektif dalam organisasi koperasi sekolah, khususnya yang bersifat partisipatif dan kolaboratif, mampu mengintegrasikan kedua fungsi tersebut secara seimbang dengan menciptakan lingkungan belajar yang kontekstual dan berbasis praktik. Selain itu, kepemimpinan yang baik juga berperan dalam mendorong inovasi, transparansi pengelolaan, serta peningkatan kompetensi sumber daya manusia dalam koperasi sekolah.

Oleh karena itu, pengelolaan koperasi perlu dirancang secara terintegrasi dengan memperhatikan aspek kepemimpinan agar fungsi ekonomi dan edukatif dapat berjalan secara optimal. Dalam struktur organisasi tersebut terdapat unit-unit kerja yang terbentuk melalui proses

pengorganisasian, berupa pembagian serta pembagian tugas yang sejenis atau serumpun ke dalam satu kesatuan kerja. Unit-unit kerja hasil pengorganisasian tersebut ditempatkan pada posisi yang berjenjang sesuai dengan tingkat beban kerja dan tanggung jawab yang diemban. Dengan demikian, terbentuklah susunan unit kerja secara hierarkis atau vertikal, di mana setiap unit dipimpin oleh seorang pemimpin yang bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas di lingkungannya (Siswadi 2025).

E. Kesimpulan

Diversifikasi manajemen koperasi sekolah merupakan strategi yang penting dalam meningkatkan nilai ekonomi sekaligus memperkuat fungsi edukatif secara berkelanjutan. Melalui pengembangan berbagai unit usaha yang adaptif dan inovatif, koperasi sekolah dapat meningkatkan pendapatan, efisiensi operasional, serta menjaga keberlanjutan usaha. Di sisi lain, koperasi sekolah juga berperan sebagai sarana pembelajaran ekonomi praktis yang efektif dalam menumbuhkan keterampilan kewirausahaan, literasi

keuangan, dan sikap tanggung jawab siswa melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan usaha. Namun demikian, implementasi diversifikasi tersebut masih menghadapi sejumlah kendala, seperti keterbatasan kemampuan manajerial, kurangnya pelatihan kewirausahaan, serta rendahnya tingkat partisipasi siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan manajemen koperasi melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia, dukungan kepemimpinan transformasional, serta integrasi yang lebih optimal antara fungsi ekonomi dan fungsi pembelajaran.

Penelitian ini masih terbatas pada pendekatan studi literatur, sehingga penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan lapangan guna memperoleh data empiris yang lebih komprehensif terkait praktik pengelolaan koperasi sekolah.

Kesimpulan akhir yang diperoleh dalam penelitian dan saran perbaikan yang dianggap perlu ataupun penelitian lanjutan yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Annasthasya, Dellia, Isnaeni Alfindoria, Suciati Rahayu, and Oki Iqbal Khair. 2025. "Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Literatur Dalam Konteks Pendidikan." *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 3 (7): 423–29.
- Azizah, Nur, Wardatul Karomah, Khubni Maghfirotn, and Universitas Bilfath. 2025. "Madinah: Jurnal Studi Islam EXPERIENTIAL LEARNING AS AN INNOVATIVE STRATEGY IN" 12 (1): 211–23.
- Bahagia, Dedi Suwardi, Samin Saputra, and Tadjrimin. 2024. "Peningkatan Pendapatan Pegawai Sekolah Melalui UMKM Yang Dikelola Koperasi." *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa* 1 (5): 303–7.
- Fadli, Muhammad Rijal. 2021. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Jurnal Humanika* 21 (1): 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Kuswoyo, Nani, and Nenden Susilowati. 2026. "Pengembangan E - Modul Pembelajaran Penyusunan

- Laporan Hasil Usaha Koperasi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas Xii Di Smk Koperasi Yogyakarta.” *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan* 22 (2): 56–66. <https://doi.org/10.21831/jep.v22i2.88691>.
- Marthanugraha, Rizki, and Putri Aisyiyah Rakhma Devi. 2022. “Sistem Informasi Koperasi Sekolah Berbasis Website Pada UPT SD 56 Gresik.” *Jurnal Fasilkom* 12 (3): 145–51. <https://doi.org/10.37859/jf.v12i3.4252>.
- Mas’ud, Agus Syam, Hajar Dewantara, and Muhammad Jufri. 2025. “Metode Pembelajaran Experiential Learning Dan Pengaruhnya Terhadap Kompetensi Kewirausahaan Siswa Kelas XII SMK Negeri 2 Majene” 4 (4): 1856–63.
- Maulida, Minati, Muhammad Nabil, Sulaeman, and Muhammad Ali. 2024. “Diversifikasi Sumber Keuangan Perguruan Tinggi Melalui Pendirian Koperasi Syariah.” *Journal Of Indonesian Sharia Economics* 3 (2): 147–66.
- Mulyani, Rina, Lilis Handayani, Yoga Pratama, and Ahmad Fawzi. 2025. “Pelatihan Manajemen Koperasi Sekolah Untuk Mendukung Pendidikan Kewirausahaan Dan Ekonomi Mikro Di Kota Bandung.” *Jurnal Bakti Masyarakat Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 1 (3): 60–79.
- Muna, Atsna Maghfirotul, and Larasati Widoningtyas. 2025. “Implementasi Manajemen Keuangan Koperasi Pada Pembelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI Dalam Meningkatkan Pendapatan Koperasi Di MA Darul Hikmah Tulungagung.” *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial* 3 (4).
- Paulus, Paulus, Hanes Hanes, Rin Rin Meilani Salim, Audrie Maylatasya Cheong, Codi Garren, and Marco Lukita. 2025. “Pengembangan Sistem Informasi Koperasi Sekolah.” *Jurnal Sifo Mikroskil* 26 (1): 107–22. <https://doi.org/10.55601/jsm.v26i1.1648>.
- Saputra, Hendra, Rachman Upe Ahmad, Ahmad Fadli, and Sitti

- Aliyah Azzahra. 2024. "Analisis Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Tangerang Kuat Sejahtera Kota Tangerang." *Jurnal Ekualisasi*.
- Siswadi, M. Slamet Yahya, Sigit Candra Nuraziz, Alifa Muzayyana Putri. 2025. "Kepemimpinan Transformasional: Strategi Membangun Budaya Inovatif Pendidikan." *Jurnal Tawadhu* 9 (2): 188–95.
- Siswadi. 2025. *NAVIGASI VISIONER Kepemimpinan Pendidikan Di Abad 21*. Vol. 6.
- Siswadi, M. Slamet Yahya, Sigit Candra Nuraziz, and Alifa Muzayyana Putri. 2025. "Kepemimpinan Transformasional: Strategi Membangun Budaya Inovatif Pendidikan." *Jurnal Tawadhu* 9 (2): 188–95.
- Suryani, Nani, Akbar Ramadhan, and Universitas Kuningan. n.d. "Eksplorasi Peran Pendidikan Koperasi Sekolah Dalam Membangun Jiwa Kewirausahaan Sosial Siswa SMP Universitas Kuningan , Indonesia" 7777:286–96.
- Wahyuni, D. 2019. "Pengelolaan Koperasi Sekolah Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Ekonomi Bagi Siswa Kelas X Di Sma Budi Utomo Perak Jombang Tahun Pelajaran 2018/2019." In *Prosiding Conference on Research and Community Services*.
- Yanti, Yuli, Monry Fraick Nicky, Gillian Ratumbuysang, Maulana Rizky, and Suratno. 2024. "Pengaruh Peran Koperasi Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Pada Pengurus Dan Anggota Koperasi Sekolah SMAN Banjarmasin." *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 12 (3): 394–403.
- Zahrah, Fatimah Az, Novika Dimyati, and Adi Wiratno. 2024. "Strategi Kenaikan SHU Melalui Diversifikasi Usaha Koperasi." *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi* 3 (2).